

GAYA TULISAN KEPEMIMPINAN DAHLAN ISKAN DALAM KOLOM MANUFACTURING HOPE HARIAN SUMUT POS

Endang Wahyuningsi¹⁾

¹⁾Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP AHLUSSUNNAH Bukittinggi, Sumatera Barat
Email: endang_wahyuningsi@ymail.com

Abstract

This study aims to describe Dahlan Iskan style of writing in Column Manufacturing Hope Sumut Pos. This type of research is qualitative research with descriptive method. The object of this research is column in Sumut Pos written by Dahlan Iskan at the date of 6,13, and 20 may 2013. Data collection techniques are documentation. the results of this study is Dahlan Iskan Style of writing in column manufacturing Hope Sumut Pos (1) based on how the author expresses his attitude is people who know everything (using my pronoun) and (2) based on the variety of languages is less formal language and literary variety. Based on writing style then it can be seen that Dahlan Iskan is an all-knowing person, a person who reflects on the past, and Dahlan Iskan is a person who always uses good and proper Indonesian in accordance with the context and situation so that Dahlan Iskan is someone who has a relaxed attitude and not rigid, and Dahlan Iskan including people who often use the style of language in writing, for example using personification, irony, hyperbole, and metaphor.

Keywords: write style, leader, column, Sumut Pos, Dahlan Iskan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya penulisan Dahlan Iskan dalam Kolom *Manufacturing Hope Sumut Pos*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun Objek penelitian ini adalah kolom dalam harian *Sumut Pos* yang ditulis oleh Dahlan Iskan pada tanggal 6,13, dan 20 Mei 2013. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu gaya penulisan Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope Sumut Pos*, (1) berdasarkan cara penulis menyatakan sikap adalah orang yang serba tahu (menggunakan kata ganti saya) dan (2) berdasarkan ragam bahasa, yaitu ragam bahasa yang kurang resmi dan ragam bahasa sastra. Berdasarkan gaya penulisan, maka dapat diketahui bahwa Dahlan Iskan adalah seorang pemimpin yang serba tahu, seseorang yang bercermin pada kejadian masa lalu, dan Dahlan Iskan adalah orang yang senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan konteks dan situasi sehingga Dahlan Iskan adalah seseorang yang memiliki sikap santai dan tidak kaku, serta Dahlan Iskan termasuk contoh pemimpin yang sering menggunakan gaya bahasa dalam menulis, misalnya menggunakan personifikasi, ironi, hiperbola, dan metafora.

Kata kunci: gaya penulisan, kolom, *Sumut Pos*, Dahlan Iskan

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan. Menulis memerlukan kepiawayan dalam merangkai kata-kata yang terjalin dalam sebuah paragraf. Ide dan gagasan dalam menulis muncul dari banyaknya pengetahuan dan wawasan. Dalam

menuangkan ide dan gagasan, setiap penulis memiliki gaya penulisan sendiri. Makanya, setiap karya atau tulisan dengan topik yang sama akan berbeda pemaparannya dan jalan cerita atau setiap yang diungkapkan akan berbeda dengan berbedanya penulis.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis bisa memilih jenis karya, baik itu fiksi maupun non fiksi. begitu juga dengan diksi yang digunakan. Setiap penulis tentu memiliki kemampuan dan cara tersendiri agar tulisan yang ditulis menarik untuk dibaca dan tentunya memiliki nilai guna bagi pembaca. Maka, dapat dilihat dari berbagai tulisan pengarang yang terkenal akan berbeda nuansa atau daya nikmat setelah membaca karyanya.

Gaya penulisan yang dimiliki oleh setiap penulis berbeda. Dengan memanfaatkan bahasa sebagai wahana, setiap penulis akan memiliki gaya tersendiri dalam menyampaikan gagasan dan idenya dalam tulisan. Menurut Safi'ie (1988:163), gaya merupakan cara penampilan diri penulis dalam mengarang sebagaimana terlihat dalam karangannya. Oleh karena yang dihadapi adalah hasil karangan yang berupa perilaku verba dalam bentuk bahasa tulis, maka dalam mempelajari gaya penulisan karangan, seseorang mempelajarinya melalui bahasa yang digunakannya. Adapun gaya bahasa penulisan dapat dilihat dari ragam bahasa yang digunakan, yaitu ragam formal, ragam sehari-hari, dan ragam bahasa sastra (Syafi'ie, 1988:170-173).

Ragam bahasa formal adalah ragam bahasa yang digunakan dalam suasana resmi. Sifat keresmian ini bervariasi dari suasana yang sangat resmi sampai ke kurang resmi. *Pertama*, dalam menulis suasana yang sangat resmi ini, misalnya penulisan perundang-undangan. *Kedua*, suasana yang resmi, misalnya menulis buku-buku pelajaran, dan teks. *Ketiga*, suasana yang kurang resmi, misalnya penulisan berita dalam berbagai surat kabar, berbagai macam artikel dalam surat kabar dan majalah, laporan

perjalanan kegiatan olahraga dan seni, dan lain sebagainya (Safi'ie, 1988:170).

Kolom dalam harian atau surat kabar pun banyak menggunakan ragam bahasa. Ada yang menggunakan bahasa resmi dan ada juga yang mencampurkan dengan bahasa ilmiah, bahkan bahasa daerah. Kolom merupakan bagian khusus yang utama dalam surat kabar atau majalah (Alwi, Hasan, dkk., 2008:716). Berdasarkan pengertian tersebut, maka jelaslah sebuah kolom itu merupakan hal yang sangat utama dalam sebuah koran, atau harian, atau pun majalah.

Harian *Sumut Pos* merupakan salah satu surat kabar harian di Indonesia milik grup *Jawa Pos* yang beredar setiap pagi di wilayah Sumatera Utara, khususnya Medan dan sekitarnya (http://id.wikipedia.org/wiki/Sumut_Pos). Dalam Surat kabar ini terdapat kolom *Manufacturing Hope* yang memiliki arti *harapan membangun pabrik*. Tulisan dalam kolom tersebut memaparkan tentang realita keadaan pabrik, usaha-usaha yang dilakukan oleh BUMN, dan harapan-harapan yang diutarakan oleh Dahlan Iskan untuk menjadikan BUMN Indonesia lebih maju.

Dahlan Iskan yang pernah menjabat sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara, yang juga pernah menjabat sebagai CEO Surat Kabar Jawa Pos awalnya adalah seorang calon reporter sebuah surat kabar kecil di Samarinda, Kalimantan Timur (wikipedia.org). tentunya seorang yang memiliki semangat tinggi dalam menulis, hingga menjadi orang yang dikenal melalui tulisannya.

Setiap penulis memiliki nuansa atau cara tersendiri dalam menuangkan pikiran ataupun ide dari suatu permasalahan atau suatu topik pembahasan. Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya penulisan Dahlan

Iskan dalam Kolom *Manufacturing Hope* Harian Sumut Pos.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) bahwa penelitian kualitatif adalah seperangkat prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan pendapat di atas, Lofland (dalam Moleong, 2005:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Objek dalam penelitian ini adalah kolom *Manufacturing Hope* yang ditulis oleh Dahlan Iskan pada harian *Sumut Pos*. Data dalam penelitian ini hanya diambil tiga tulisan dengan judul, yaitu (1) “Dua Calon Dirut yang Serba Miripnya” yang terbit pada tanggal 06 Mei 2013, (2) “Menghidupkan Kembali Ekonomi Pantai Barat” yang terbit pada tanggal 13 Mei 2013, dan (3) “Bantal Emas Masal dari Negara Tropis” yang terbit pada tanggal 20 Mei 2013. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan lembaran pencatatan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah berikut ini. *Pertama*, membaca objek yang telah terkumpul secara keseluruhan. *Kedua*, mencatat kutipan-kutipan sesuai dengan topik yang dibahas. *Ketiga*, mengelompokkan masing-masing kutipan sesuai dengan tujuan penulisan. *Keempat*, melakukan pembahasan mengenai gaya penulisan Dahlan Iskan dalam kolom

Manufacturing Hope Sumut Pos. Kelima, merumuskan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Penulisan

a. Gaya Penulisan Dilihat dari Cara Penulis Menyatakan Sikap

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa gaya penulisan Dahlan Iskan dari ketiga tulisannya yang dimuat dalam kolom *manufacturing Hope* pada harian *Sumut Pos* yang ditinjau dari sikap penulis adalah orang yang serba tahu. Hal tersebut didasarkan pada kata ganti *saya* yang digunakan oleh Dahlan Iskan dalam tulisannya. Selain itu, kata ganti *saya* juga berarti pelaku. Jadi, Dahlan Iskan adalah pelaku utama dalam setiap tulisannya. Kemudian, alur berpikir Dahlan Iskan dalam tulisannya terlihat maju mundur, yaitu menceritakan hal yang sedang terjadi dan dibayangi dengan hal lama yang berkaitan dengan keadaannya saat itu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa figur Dahlan Iskan berdasarkan gaya penulisan dilihat dari cara penulis menyatakan sikap adalah berikut ini. *Pertama*, seorang yang serba tahu, hal ini didasarkan pada Dahlan Iskan sebagai tokoh utama dalam tulisannya. *kedua*, seseorang yang bercermin pada kejadian masa lalu, hal ini didasarkan pada pemikiran Dahlan Iskan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di BUMN.

b. Gaya Penulisan Dilihat dari Pemakaian Bahasa

Penampilan seorang penulis dalam karangannya dapat dilihat dari bahasa yang digunakannya. Berdasarkan temuan penelitian, hanya ada dua gaya penulisan Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope*

Sumut Pos. Berikut penjelasan lebih lanjut.

1) Gaya Penulisan dengan Pemakaian Ragam Bahasa Formal

Ragam bahasa formal adalah ragam bahasa yang digunakan dalam suasana resmi. Sifat keresmiannya ini bervariasi dari suasana yang sangat resmi sampai ke kurang resmi. *Pertama*, dalam menulis suasana yang sangat resmi ini, misalnya penulisan perundang-undangan. *Kedua*, suasana yang resmi, misalnya menulis buku-buku pelajaran, dan teks. *Ketiga*, suasana yang kurang resmi, misalnya penulisan berita dalam berbagai surat kabar, berbagai macam artikel dalam surat kabar dan majalah, laporan perjalanan kegiatan olahraga dan seni, dan lain sebagainya (Safi'ie, 1988:170).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa pada kolom *manufakturing Hope* yang ditulis oleh Dahlan Iskan menggunakan ragam bahasa yang kurang resmi. Hal tersebut didasarkan pada gaya penulisan Dahlan Iskan yang santai, beliau seperti menyampaikan apa adanya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut sederhana, bahkan ada kalimat yang hanya terdiri dari dua bahkan satu kata, seperti *terutama nikel* (tulisan pertama, paragraf ke-11); *begitulah* (tulisan ke-2, paragraf ke-8, kalimat ke-1), dan *tepatnya breaksand* (tulisan kedua, paragraf ke-9, kalimat ke-6).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa figur Dahlan Iskan berdasarkan gaya penulisan dengan pemakaian ragam bahasa formal dengan suasana yang kurang resmi adalah berikut ini. *Pertama*, Dahlan Iskan adalah orang yang senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan konteks dan situasi. *Kedua*, Dahlan Iskan adalah

seseorang yang memiliki sikap santai dan tidak kaku, hal ini didasarkan pada diksi yang digunakan dalam tulisannya.

2) Gaya Penulisan dengan Ragam Bahasa Sastra

Berdasarkan temuan penelitian (pada lampiran 2) Dahlan Iskan dalam menulis sering menggunakan gaya bahasa, misalnya metafora. Metafora merupakan salah satu ciri dari bahasa sastra (Syafi'ie, 1988:174). Lebih lanjut, Poerwadarminta (dalam Tarigan, 1985:15) menyatakan bahwa metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Selain metafora, Dahlan Iskan juga sering menggunakan ironi, hiperbola, dan personifikasi dalam tulisannya. Berikut ini analisis dari keempat gaya bahasa yang digunakan oleh Dahlan Iskan dalam tulisannya.

a) Gaya Bahasa Metafora

Penggunaan gaya bahasa metafora, diantaranya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(1) *Biarpun anak, anak perusahaan Antam itu ukurannya segajah bengkak:puluhan triliun bisnisnya* (Tulisan ke-1).

(2) *Apalagi, PT Antam lagi mengembangkan usaha melalui anak perusahaannya yang gajah-gajah:...(Tulisan ke-1).*

(3) *Perhelatan besar* (tulisan ke-2).

Kutipan pertama dan kedua, menggunakan metafora yang sama, yaitu *anak perusahaan segajah bengkak atau anak perusahaannya yang gajah-gajah*. Kutipan pertama dan kedua memiliki makna bahwa perusahaan Antam sangat besar, hal ini tergambar dari metafora yang digunakan, yaitu anak perusahaannya yang gajah-gajah. Selanjutnya, kutipan ketiga merupakan metafora yang sama maknanya dengan

acara yang mewah, seperti yang terdapat dalam tulisan, yaitu peresmian modernisasi Pelabuhan Teluk Bayur.

b) Gaya Bahasa Ironi

Penggunaan gaya bahasa Ironi, diantaranya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (1) *Dua orang yang sama hebat memang tidak baik berada dalam satu tim* (tulisan ke-1).
- (2) *Kapal-kapal barang kalah total dengan kapal yang membawa bantuan darurat. Padahal, gempunya beberapa kali* (tulisan ke-2).
- (3) *Akibatnya, PTPN VIII selalu mengalami kerugian ratusan miliar rupiah dari lahan yang ditanami teh secara paksa ini* (tulisan ke-3).

Kutipan pertama tersebut mengandung sindiran yang ditujukan kepada suatu lembaga atau perusahaan yang jika ada dua orang yang sama hebat di dalamnya dan apabila kedua orang tersebut tidak saling mendukung atau ada ketidakcocokan pendapat, maka perusahaan tersebut akan hancur. Selanjutnya, kutipan kedua merupakan sindiran yang ditujukan kepada pimpinan pelabuhan provinsi Sumatera Barat yang tidak bisa mengkoordinasi kapal-kapal yang akan masuk dan keluar dari pelabuhan. Kemudian, kutipan ketiga merupakan sindiran kepada pimpinan PTPN VIII yang kurang bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan dan kurang bermusyawarah dengan ahli-ahli tentang tanaman yang cocok atau tidak cocok yang ditanam di lahan PTPN VIII.

c) Gaya Bahasa Hiperbola

Penggunaan gaya bahasa hiperbola, diantaranya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (1) *Pikiran saya terbelah* (tulisan ke-1)
- (2) *... saking senangnya, saya sampai memukul meja keras-keras hari itu* (tulisan ke-3).
- (3) *Indonesia adalah negara tropis yang sangat besar* (tulisan ke-3).

Kutipan pertama merupakan hiperbola yang diutarakan oleh Dahlan Iskan dengan menggunakan kata *terbelah* sesuatu yang dirasa berlebihan. Beliau menyatakan hal tersebut ketika ragu memilih Dirut PT Antam. Adapun makna dari kutipan pertama tersebut, yaitu pikirannya terbagi dua antara kegiatannya pada Senin pagi dan memilih Dirut Antam. Selanjutnya, kutipan kedua juga merupakan hiperbola dengan menggunakan pengulangan kata *keras-keras*, hal ini menandakan kegiatan yang berlebihan. Kemudian, kutipan ketiga juga merupakan hiperbola yang ditandai dengan frasa *yang sangat besar*, hal tersebut didasarkan pada pemubaziran kata yang digunakan, yaitu 'sangat' dan 'besar'.

d) Gaya Bahasa Personifikasi

Penggunaan gaya bahasa personifikasi, diantaranya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (1) *Bukan hanya Antam yang mengidap persoalan penjarahan lahan seperti itu.*
- (2) *Kini pantai barat bisa kembali bergairah*
- (3) *Itulah sebabnya mengapa kita diserbu buah impor besar-besaran.*

Pertama, kutipan pertama ditandai dengan menggunakan kata *mengidap*, Antam diibaratkan seperti orang atau manusia yang mengidap suatu penyakit. Kedua, ditandai dengan menggunakan kata *bergairah*, pantai

barat diibaratkan seperti makhluk hidup yang bergairah setelah dilakukannya modernisasi. *Ketiga*, ditandai dengan menggunakan kata *diserbu*, buah-buahan impor diibaratkan seperti manusia yang bisa menyerbu bangsa Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa figur Dahlan Iskan ditinjau dari gaya penulisan dengan ragam bahasa sastra adalah berikut ini. *Pertama*, Dahlan Iskan termasuk orang yang sering menggunakan gaya bahasa dalam menulis, hal ini didasarkan pada temuan dan pembahasan yang telah dilakukan. *Kedua*, Dahlan Iskan sering menggunakan gaya bahasa personifikasi, ironi, hiperbola, dan terakhir metafora, hal ini didasarkan pada temuan penelitian dari ketiga data penelitian.

SIMPULAN

Gaya penulisan Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope Sumut Pos*, yaitu (1) berdasarkan cara penulis menyatakan sikap adalah orang yang serba tahu (menggunakan kata ganti *saya*) dan (2) berdasarkan ragam bahasa, yaitu ragam bahasa yang kurang resmi dan ragam bahasa sastra. Berdasarkan gaya penulisan, maka dapat diketahui bahwa figur Dahlan Iskan adalah seorang yang serba tahu, seseorang yang bercermin pada kejadian masa lalu, dan Dahlan Iskan adalah orang yang senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan konteks dan situasi sehingga Dahlan Iskan adalah seseorang yang memiliki sikap santai dan tidak kaku, serta Dahlan Iskan termasuk orang yang sering menggunakan gaya bahasa dalam menulis, misalnya menggunakan personifikasi, ironi, hiperbola, dan metafora.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada suami dan anak tercinta Alifa Zahira Rien yang telah memotivasi saya dalam menyelesaikan penulisan artikel untuk jurnal ini. Selanjutnya kepada teman sejawat, ibu Citra Ayu, M.Pd. yang telah memberikan informasi tentang tempat penerbitan artikel jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Sumut_Pos. Diakses 17 Mei 2013.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Dahlan_Iskan. Diakses 18 Juli 2017.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.